

UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MEDIA CATATAN MOVE-ON¹⁾

Oleh:

Wellfa Rina Hamer²⁾, Edy Purnomo³⁾, Darsono⁴⁾

The objectives of this research were to analyze how Move-on media notes could increase students' characters. The methodology used in this research was Classroom Action Research. Based on the result of the research, it could be informed as follows: Move-on media notes which contained expectation, inspiration, religious motivation, and also an effort to develop habits by keeping the promise to change behavior that could increase students' characters. By using Move-on media notes, the names of good characters could be obtained from habits. The students' characters which were more dominant could be seen from the percentage as follows: religious character was 79%, discipline was 76%, tolerance was 83%, hard work was 76% and responsibility was 76%. For the character of honesty, it was only 62%. It means that it could not reach the indicator of achievement, however there was a progress on each cycle.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana media catatan *Move-on* dapat meningkatkan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dari penelitian ini hasilnya sebagai berikut: Media catatan *Move-on* yang didalamnya terdapat catatan impian yang ingin diraih, inspirasi, motivasi religi, juga upaya membangun kebiasaan baik dengan perjanjian perubahan perilaku dapat meningkatkan karakter siswa. Penanaman karakter baik juga dapat diperoleh melalui Habits atau kebiasaan. Dari siklus I karakter siswa belum mencapai indikator. Hingga pada siklus ke-II dan ke-III terjadi peningkatan karakter secara signifikan hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 29 siswa. Karakter dominan dan mulai membudaya yaitu pada karakter religius 79%, disiplin 76%, toleransi 83%, kerja keras 76% dan tanggung jawab 76%. Karakter kejujuran masih belum tercapai yaitu 62% namun dalam setiap siklus sudah nampak perbaikannya.

Kata kunci: media catatan move-on, nilai karakter, pkn

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2015.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (Email: wellfarinahamer63@gmail.com. HP 082186449288

³⁾ Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

PENDAHULUAN

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah: 1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, 3. Pengaruh *peergroup* yang kuat dalam tindak kekerasan, 4. Meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas, 5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6. Menurunnya etos kerja, 7. Semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru, 8. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara, 9. Membudayanya ketidak jujuran, 10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

SMA PGRI 1 Talang Padang adalah sekolah swasta yang ada di desa Kota Raja Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Tidak berbeda dengan sekolah Negeri maupun sekolah Agama pada umumnya, SMA PGRI 1 Talang Padang ini juga mengedepankan Kedisiplinan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ) akan tetapi pendidikan karakter yang mungkin belum menjadi prioritas di sekolah ini. Dari penelitian pendahuluan, peneliti mengobservasi dan mewawancarai beberapa siswa, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling ternyata hampir sebagian besar siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah, merokok dilingkungan sekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, bicara tidak sopan, tidak menghormati guru, bahkan pergaulan bebas yang melampaui batas. Merujuk pada ciri- ciri yang dikemukakan dalam bukunya *Educating For Character* (Lichona, 2012:51) jelas ini merupakan tanda mutlak kemerosotan karakter pada remaja.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan

pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi *riil* dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, PKN sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang. Permasalahan yang terjadi selama ini di SMA PGRI 1

Talang Padang dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah, siswa juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya karakter belajar siswa antara lain kurangnya toleransi siswa dikelas, siswa sering berbohong, kurang komunikatif, kurang disiplin, kurang kreatif, kurang rasa ingin tahu dan kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berikut ini merupakan hasil pra penelitian, diperoleh data tentang perilaku siswa SMA PGRI 1 Talang Padang tahun 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data karakter belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang

No.	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang menghargai pendapat orang lain	9	31%
2.	Kurang komunikatif	8	27%
3.	Belum mampu bekerjasama dengan baik	11	38%
4.	Malas membaca	9	31%
5.	Kurang rasa ingin tahu	10	34%
6.	Kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	7	24%
7.	Kurang Kreatif	6	21%
8.	Kurang Disiplin	9	31%

Sumber: Data sekunder pra penelitian di SMA PGRI 1 Talang Padang.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kurangnya nilai karakter siswa dalam belajar yang ada pada jiwa peserta didik dan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu permasalahan lain di kelas XI adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maupun kriteria ketuntasan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn di SMA PGRI 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus dapat di jelaskan sebagai berikut.

Tabel. 2 Data Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn Kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang TP. 2014/2015.

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 70	≥ 70	
1.	XI. IPA	20	9	29 Siswa
Persentase (%)		69%	31%	100 %

Sumber: data sekunder pra penelitian di SMA PGRI 1 Talang Padang

Dari data tersebut di atas nampak bahwa pembelajaran PKn di SMA PGRI 1 Talang Padang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 29 siswa kelas XI hanya 9 siswa atau 31,03% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar sedangkan sisanya 20 siswa atau 69% belum mencapai kriteria ketuntasan. Ini berarti hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang tergolong rendah. Seperti dikemukakan oleh Djamarah, bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah, 2006:107).

Atas kondisi demikian, peneliti mencoba berkontribusi memecahkan persoalan kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Dengan Mengarahkan siswa agar memiliki tujuan hidup yang jelas dan mengubah perilakunya kearah yang lebih baik lagi sehingga kesuksesan dan kemuliaan hidup bisa mereka raih dengan gemilang. Memadupadankan buku *Mega Best Seller 7 Keajaiban Rezeki* karya Pakar Otak Kanan Ippho Santosa dan buku *ON* karya Motivator Sukses Mulia Jamil Azzaini, peneliti menyebutnya dengan media catatan *Move-ON* dengan *4-ON (Visi-ON, Acti-ON, Passi-ON and Colaborati-ON)* dan Keajaiban Perisai Langit/ kecerdasan spiritual. Secara sederhana ketika seseorang tau apa yang menjadi tujuan suksesnya maka secara otomatis ia akan termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku/ berpindah (*Move-on*) kearah yang lebih baik yang memacu ia melesat meraih impiannya tersebut.

Menyempurnakannya tentu tidak bisa dipungkiri bahwa ada kekuatan yang tidak terlihat namun ia sangat kuat yaitu dimensi spiritual atau kekuatan Tuhan. Apabila setiap orang sudah bersenjatakan iman kepada Tuhan yang sempurna, maka

hampir dapat dipastikan tidak akan ada makhluk bumi yang sanggup menghalangi kebaikan yang akan ia dapatkan. Untuk aspek Religi, *ekspektasi* yang peneliti harapkan adalah siswa akan semangat untuk beribadah seperti sholat wajib diawal waktu, sholat dhuha dijam istirahat, juga sholat tahajjud di malam harinya, atau paling tidak mereka akan gelisah hatinya ketika panggilan Allah Berkumandang (Baca: Adzan) namun mereka tidak segera datang untuk mendirikan sholat, mereka juga tidak lalai membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, juga gemar berbagi (bersedekah) dan menjaga hubungan baik antar sesama. Sasaran penelitian ini adalah upaya meningkatkan karakter mulia siswa melalui media catatan *move-on* (Program 30 hari Rencana dan Aksi) sehingga siswa yang telah mengetahui apa yang menjadi tujuan kesuksesannya, siapa yang akan ia bahagiakan dengan kesuksesan yang diraihinya dan ia akan memperbanyak beribadah serta mengubah perilakunya kearah yang lebih positif, semangat dalam belajar serta santun kepada guru juga teman-temannya.

Sejatinya siswa itu sendiri yang menjadi penentu layak atau tidaknya kesuksesan itu ia dapatkan, disini siswa bukan hanya bertanggung jawab terhadap dirinya namun juga kepada orang tuanya, kepada guru dan yang terpenting kepada Tuhan sebagai Rabb penciptanya. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat peserta didik bukan hanya menjadi pintar tetapi juga menjadi baik. Perspektif moral dan harapan masa depan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Media Catatan *Move-ON* di SMA PGRI 1 Talang Padang“. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). (Lichona, 2004:295)

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Media Catatan *Move-ON* dapat memperbaiki karakter buruk siswa, mengetahui bagaimanakah Media Catatan *Move-ON* dapat melatih siswa mengubah *Habits* atau kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, mengetahui Apakah melalui Media Catatan *Move-ON* nilai karakter religius, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab sudah membudaya.

Pada manusia *Habits* yang dipilihnya dipengaruhi oleh cara berpikir. Namun, dalam proses pembentukannya, peran akal tidaklah terlalu dominan. Faktor yang menentukan apakah seseorang akan memiliki *habits* hanya 2 hal yaitu *practice* (latihan) dan *repetition* (pengulangan), yang tentu saja dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Jika diibaratkan bahwa *habits* adalah hasil keturunan maka ayahnya adalah latihan dan ibunya adalah pengulangan. Bilamana keduanya bertemu, pasti akan terbentuk *habits* pada diri manusia. Latihan berfungsi untuk menentukan apakah aktivitas yang akan dilakukan sudah benar atau belum, tepat sasaran atau tidak. Sedangkan pengulangan akan menyempurnakannya. Sama seperti ilmu manajemen, latihan adalah efektivitas dan pengulangan adalah efisiensi. (Siaw: 2015:37)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, dkk 2014:34) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Untuk mengkaji permasalahan pada uraian di atas, dilakukan dengan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas menggunakan tiga siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 29 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi juga dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Talang Padang, Tanggamus. Pemilihan tempat ini adalah Sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti cukup memahami kondisi lingkungan yang membentuk karakter siswa-siswa yang ada disekolah ini. Selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya menjadikan siswa memiliki karakter yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran sekolah sangatlah penting sebagai pendidikan in formal yang diterima oleh peserta didik, sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan akademik maupun non akademik melalui guru. Disini peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik. Tapi lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, sholih, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Inilah tugas guru yang amat strategis dan mulia. Penilaian pencapaian karakter dan perilaku siswa dilakukan secara terus menerus, baik dari pengamatan peneliti, wawancara dengan peserta didik, guru yang setiap saat mengamati aktifitas siswa dikelas juga dari catatan dan dilihat dari penilaian kepala sekolah.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan penilaian sebagai berikut.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator hanya saja belum konsisten).

- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MK : Mulai Konsisten/ Membudaya (apabila peserta didik terus- menerus memperlihatkan tanda- tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Observasi Akhir karakter siswa kelas XI IPA kepada 29 siswa

1. Nilai Religius

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	9	31%
Mulai Terlihat	8	28%
Mulai Berkembang	3	10%
Mulai Konsisten	9	31%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	5	17%
Mulai Terlihat	4	14%
Mulai Berkembang	2	7%
Mulai Konsisten	18	62%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	2	7%
Mulai Berkembang	1	3%
Mulai Konsisten	23	79%

2. Nilai Kejujuran

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	11	38%
Mulai Terlihat	8	28%
Mulai Berkembang	1	3%
Mulai Konsisten	9	31%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	8	28%
Mulai Terlihat	5	17%
Mulai Berkembang	3	10%
Mulai Konsisten	13	45%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	6	21%

Mulai Berkembang	2	7%
Mulai Konsisten	18	62%

3. Nilai Disiplin

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	10	34%
Mulai Terlihat	3	10%
Mulai Berkembang	6	21%
Mulai Konsisten	10	34%

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	5	17%
Mulai Terlihat	2	7%
Mulai Berkembang	4	14%
Mulai Konsisten	18	62%

4. Nilai Toleransi

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	6	21%
Mulai Terlihat	4	14%
Mulai Berkembang	9	31%
Mulai Konsisten	10	34%

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	2	7%
Mulai Berkembang	6	21%

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	2	7%
Mulai Berkembang	2	7%
Mulai Konsisten	22	76%

Mulai Konsisten	18	62%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	0	0
Mulai Terlihat	3	10%
Mulai Berkembang	2	7%
Mulai Konsisten	24	83%

5. Nilai Kerja Keras

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	10	34%
Mulai Terlihat	5	17%

Mulai Berkembang	2	7%
Mulai Konsisten	12	42%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	8	28%
Mulai Terlihat	3	10%
Mulai Berkembang	1	3%
Mulai Konsisten	17	59%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	1	3%
Mulai Berkembang	3	10%
Mulai Konsisten	22	76%

6. Nilai Tanggung Jawab

Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
Belum Terlihat	7	24%
Mulai Terlihat	6	21%
Mulai Berkembang	4	14%
Mulai Konsisten	12	42%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
Belum Terlihat	5	17%
Mulai Terlihat	4	14%
Mulai Berkembang	3	10%
Mulai Konsisten	17	59%
Indeks Penilaian	Distribusi Frekuensi Siklus III	Persentase Siklus III
Belum Terlihat	3	10%
Mulai Terlihat	3	10%
Mulai Berkembang	1	3%
Mulai Konsisten	22	76%

Dari penilaian guru wali kelas terhadap aktifitas siswa selama 10 hari yang ke-3 sudah semakin terlihat perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Terlihat pada tabel observasi siklus ketiga ini bila dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua, siswa sudah mulai berproses menuju perbaikan perilaku.

Nilai Religi

untuk nilai religi yang masih belum terlihat (BT) yaitu sebesar 10% atau ada 3 siswa dari 29 siswa keseluruhan. Mulai terlihat (MT) sebesar 7%, mulai berkembang (MB) 3% dan untuk Mulai konsisten (MK) mengalami peningkatan yaitu sudah berhasil mencapai 79% atau 23 dari 29 siswa yang makin baik mengamalkan ilmu agamanya.

Nilai Kejujuran

untuk nilai kejujuran masih belum terlihat (BT) yaitu sebesar 10% atau 3 siswa dari 29 siswa keseluruhan. Mulai terlihat (MT) sebesar 21%, mulai berkembang (MB) 7% dan untuk mulai konsisten (MK) mulai nampak, namun belum berhasil yaitu 62%.

Nilai Disiplin

untuk nilai disiplin perubahan terlihat sangat baik, yang masih belum terlihat (BT) yaitu sebesar 10%. Mulai terlihat (MT) sebesar 7%, mulai berkembang (MB) 7% dan untuk Mulai konsisten (MK) sudah berhasil dan cukup banyak siswa mengalami perubahan juga peningkatan dari siklus I dan II yaitu sebesar 76%.

Nilai Toleransi

untuk nilai toleransi dinilai semakin baik, belum terlihat (BT) yaitu sebesar 0% atau tidak nampak dari 29 siswa keseluruhan. Mulai terlihat (MT) sebesar 3%, mulai berkembang (MB) 7% dan untuk Mulai konsisten (MK) sudah berhasil dan mulai terlihat yaitu sebesar 83%.

Nilai Kerja Keras

untuk nilai kerja keras masih belum terlihat (BT) yaitu sebesar 10% atau 3 siswa saja dari 29 siswa keseluruhan. Mulai terlihat (MT) sebesar 3%, mulai berkembang (MB) 10% dan untuk Mulai konsisten (MK) sudah berhasil dan mulai nampak yaitu 76%.

Nilai Tanggung Jawab

untuk nilai tanggung jawab masih belum terlihat (BT) yaitu sebesar 10% atau 3 siswa saja dari 29 siswa keseluruhan. mulai terlihat (MT) sebesar 10%, mulai berkembang (MB) 3% saja dan untuk mulai konsisten (MK) sudah berhasil dan mulai nampak yaitu 76%. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada

akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Dan karakter hanya akan didapatkan melalui pembiasaan yang baik sehingga ada suatu kebaikan yang khas dalam diri setiap manusia. Hal itulah yang ingin peneliti sampaikan kepada siswa, kendalikan kebiasaan kalian, dan atas izin Tuhan kalian akan mengendalikan kehidupan kalian. Kendalikan kebiasaan kita atau kebiasaan yang akan mengendalikan hidup kita.

SIMPULAN DAN SARAN

Media catatan *Move- ON* yang didalamnya terdapat catatan impian yang ingin diraih, inspirasi, motivasi religi, juga upaya membangun kebiasaan baik dengan perjanjian perubahan perilaku dapat meningkatkan karakter siswa. Pada siklus I karakter siswa belum mencapai indikator. Siklus ke II mulai nampak perbaikannya kemudian disempurnakan pada siklus ke III telah tercapai peningkatan karakter seperti yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 29 siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang. Melalui media catatan *Move-ON* dalam pembelajaran PKn penanaman karakter baik juga dapat diperoleh melalui *Habits* atau kebiasaan. Yaitu dengan mengarahkan, memotivasi dan pendampingi siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dari siklus 1 karakter siswa belum mencapai indikator. Hingga pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan karakter secara signifikan hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 29 siswa kelas XI SMA PGRI 1 Talang Padang. Melalui media catatan *Move-ON* dalam pembelajaran PKn nilai karakter sudah dominan dan mulai membudaya yaitu pada karakter religius sebesar 79%, disiplin sebesar 76%, toleransi sebesar 83%, kerja keras sebesar 76% dan tanggung jawab sebesar 76%. Untuk karakter kejujuran masih belum tercapai yaitu sebesar 62% namun dalam setiap siklus sudah nampak perbaikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzaini, Jamil. 2013. *ON*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lichona, Thomas. 2004. *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Ippho. 2012. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: Gramedia.
- Siaw, Felix. 2015. *How to Master Your Habits*. Jakarta: Al-Fatih Press.